



**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, SUKU BUNGA,  
POPULASI DAN ZAKAT TERHADAP TINGKAT KONSUMSI  
RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

**Zarkasi**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
*zarkasi09091979@gmail.com*

**Lidya Hidayah**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
*lidyahdyb@gmail.com*

**Abstract**

The phenomenon of consumption levels in Indonesia is an important concern today. This is suspected or proven by non-economic economic factors. In this study, the factors that become exogenous variables in the observation include per-capita income, interest rates, population and zakat distribution. This analysis uses descriptive and associative methods to fully describe each variable and also the relationship between exogenous variables and endogenous variables in the form of consumption levels. The data used is in the form of a data panel with data crosses six times with observation time from 2013 to 2018. The results of this study indicate that partially per-capita income, population and zakat have a positive and significant effect on the level of household consumption in Indonesia. Meanwhile, the interest rate has a negative and significant effect on the household consumption level in Indonesia.

**Keywords:** Income, GDP, interest rate, population, zakat, consumption

**DOI:** 10.22515/jfib.v4i1.3577

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbesar keempat di dunia berdasarkan data yang diterbitkan UNTACD (*The United Nations Conference on Trade and Development*) tahun 2019. Hal tersebut menjadi

salah satu faktor besarnya tingkat konsumsi di suatu negara. Firmansyah (2018) dan Juliansyah (2018) menjelaskan, bahwa jumlah populasi menjadi salah satu faktor yang berdampak positif terhadap peningkatan tingkat konsumsi masyarakat. Setiap ada peningkatan atau bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan konsumsi rumah tangga yang berada di daerah tersebut.

Berdasarkan data Bank Indonesia pada bulan Februari 2019, menunjukkan tingkat konsumsi menunjukkan peningkatan rata-rata 5 persen tiap tahunnya. Sementara dari data yang diterbitkan BPS menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tingkat konsumsi dalam kurun lima tahun terakhir (2013-2015). Pada tahun 2013 tingkat konsumsi rumah tangga sebesar 703.561 rupiah dan terus meningkat hingga tahun 2018 dengan tingkat konsumsi rumah tangga sebesar 1.124.717 rupiah.

Pada pengeluaran konsumsi per-Provinsi yang tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta dengan tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga terbesar di tahun 2018 yaitu senilai 2.039.157 rupiah dan untuk tingkat konsumsi rumah tangga terendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan nilai pengeluaran konsumsi sebesar 704.754 rupiah. Artinya dari setiap tahun data konsumsi rumah tangga di Indonesia secara nasional maupun per-provinsi selalu mengalami peningkatan dan tanpa ada penurunan angka pengeluaran konsumsi setiap tahunnya.

Peningkatan tingkat konsumsi tersebut juga diikuti oleh meningkatnya pendapatan perkapita di Indonesia dalam kurun waktu yang sama. Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa pendapatan perkapita di Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2018 terus mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai pendapatan perkapita sebesar 32.781 ribu rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 dengan nilai sebesar 39.339 ribu rupiah. Data PDRB per-kapita per-provinsi tahun 2018 nilai pendapatan perkapita tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta dengan nilai sebesar 165.863 ribu rupiah dan nilai terendah di tahun 2018 berada di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan nilai 12.276 ribu rupiah.

Menurut Illahi (2019), mengungkapkan bahwa besaran pendapatan merupakan faktor ekonomi yang mendorong besarnya tingkat konsumsi. Hal yang sama diungkapkan oleh Hijri (2018) dan Hanum (2017), bahwa secara parsial dalam jangka pendek dan jangka panjang pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan dan juga positif terhadap tingkat konsumsi.

Faktor ekonomi berikutnya yaitu dilihat dari tingkat suku bunga. Menurut Arsad (2013), dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa suku bunga deposito dalam jangka panjang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sementara dalam jangka pendek tidak terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga terhadap konsumsi masyarakat. Menurut Angriani (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang negatif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Adapun Sabar (2018), menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap permintaan kredit konsumsi, karena secara umum masyarakat cenderung mengambil kredit apabila suku bunganya rendah. Artinya, masyarakat rumah tangga akan lebih tertarik untuk meminjam apabila suku bunganya rendah karena akan semakin kecil uang yang dibayarkan kepada bank, sedangkan untuk menabung jika suku bunganya tinggi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung di bank. Artinya, apabila suku bunga deposito tinggi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung daripada mengkonsumsi.

Berdasarkan data BPS, bahwasanya suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 suku bunga mencapai 7,50 persen. Pada tahun 2015 suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,25 persen sehingga nilai suku bunga sebesar 7,50 persen di tahun tersebut. Sedangkan di tahun 2016 dan 2017 juga mengalami penurunan drastis yang dimana tahun sebelumnya mencapai 7 persen menjadi 4,75 di tahun 2016 dan 4,25 persen di tahun 2017 dan untuk tahun 2018 suku bunga kembali naik tinggi dengan nilai mencapai 6,00 persen.

Selain pendapatan per-kapita, suku bunga dan jumlah penduduk, ada indikator lain yang menyebabkan konsumsi rumah tangga meningkat yaitu zakat. Zakat merupakan bentuk dari kebijakan pemerintah dengan melakukan pendistribusian pendapatan yang dihasilkan dari pembayaran masyarakat kaya. Menurut Suprayitno (2013), zakat sebagai alat bantu sosial mandiri dan bentuk dari kebijakan pemerintah dengan melakukan pendistribusian pendapatannya merupakan kewajiban bagi orang kaya untuk membantu orang-orang yang miskin dan terabaikan.

Baznas mencatat angka penyaluran dana pada tahun 2013 hingga 2018 di Indonesia selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan dalam penyaluran zakatnya. Pada tahun 2013 jumlah penyaluran zakat yang ada di Indonesia yaitu sebesar 45.068.556 milyar rupiah

kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2015 dengan besaran 66,766,033 milyar rupiah. Namun di tahun 2016 penyaluran zakat mengalami penurunan sebesar 60,727,019 milyar rupiah, tetapi hal tersebut hanya terjadi sementara karena di tahun 2017 sehingga 2018 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 191,966,458 milyar rupiah.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini menggambarkan secara detail mengenai variabel yang merupakan proksi dari fenomena yang terjadi. Sementara metode asosiatif dalam hal ini menganalisis hubungan antara variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen.

Jika dilihat dari perolehan sumber data, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pontianak, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), buku, jurnal, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Data yang diteliti meliputi data pendapatan perkapita, suku bunga, jumlah penduduk, zakat dan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya enam provinsi dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan keterbatasan akses data mengenai data penyaluran zakat di 28 provinsi lainnya dari BAZNAS pusat dan provinsi, dan untuk tahun pengamatan digunakan dalam lima tahun terakhir (2013-2018).

Analisis deskripsi digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri. Selain itu untuk membandingkan pertumbuhan masing-masing variabel dalam kurun waktu penelitian.

Data yang telah dikumpulkan berupa data *cross section* dan *time series*. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hal tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh dua variabel atau lebih yang telah ditentukan secara jelas dan metode ini lebih terencana, terstruktur spesifik dan sistematis hingga kesimpulan sebab data tersebut lebih menkankan pada penggunaan angka-angka. Ariefianto (2012) data panel merupakan data gabungan yang berstruktururut waktu (*time series*) sekaligus *cross section*. Data model ini diperoleh dari mengamati serangkaian observasi *cross section* (antar individu) pada suatu periode tertentu.

Model fungsi yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga, jumlah penduduk dan zakat terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Basuki (2016) mengungkapkan data panel yang merupakan gabungan dari data *times series* dan *cross section*, maka modelnya yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + e_{it}$$

Definisi operasional variabel dalam persamaan fungsi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita sebagai ( $X_1$ ) merupakan total rata-rata dari pendapatan suatu daerah yang dibagi dengan jumlah penduduk di Indonesia ditahun yang sama. Indikator dari variabel ini dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas harga konstan tahun 2010 menurut provinsi. Satuan pada variabel ini adalah rupiah.
2. Suku bunga ( $X_2$ ) merupakan pembayaran dari bunga tahunan di Indonesia pada suatu pinjaman berupa bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh berdasarkan jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Dalam hal ini data yang digunakan adalah BI 7-Day Repo Rate Indonesia dalam satuan persentase.
3. Jumlah penduduk ( $X_3$ ) Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama atau lebih dan kurang dari enam bulan mempunyai tujuan untuk menetap. Jumlah penduduk dalam satu jiwa.
4. Zakat ( $X_4$ ) merupakan sejumlah harta (uang atau benda) yang wajib dikeluarkan atau diberikan kepada mustahiq di Indonesia dari milik seseorang yang telah sampai batas nisab pada setiap tahunnya. Satuan zakat dalam rupiah.
5. Konsumsi ( $Y$ ) merupakan kegiatan seseorang atau kelompok dalam menggunakan, memakai ataupun menghabiskan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada masyarakat di Indonesia. Satuan variabel ini dalam bentuk rupiah.
6.  $i$  menjelaskan tentang *cross section* berupa enam provinsi yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini.
7.  $t$  merupakan periode waktu pengamatan dari tahun 2013 hingga 2018.

Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Untuk menguji validitas data yang akan dianalisis, maka dilakukan uji pemilihan model yaitu:

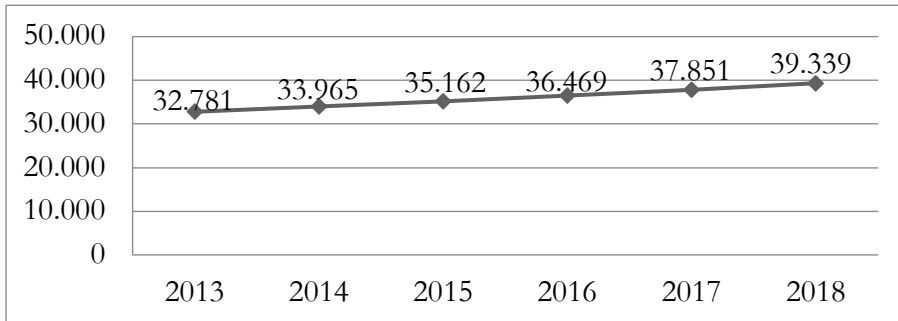
1. Uji Chow (*Chow Test*) digunakan dengan melakukan uji statistik F dengan hipotesisnya yaitu jika nilai Prob. untuk cross section  $F > 0,05$  maka model yang terpilih untuk digunakan yaitu *Common Effect*, dan jika nilai Prob. untuk cross section  $F < 0,05$  maka model yang terpilih untuk digunakan yaitu *Fixed Effect* (Ilhamdi, 2017).
2. Uji Hausman (*Hausman Test*) digunakan untuk menentukan model yang terbaik pada pendekatan *fixed effect* dan *random effect*. Pada uji statistik Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan *degree of freedom* sebanyak k (variabel independen). Untuk mengetahui pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) dan *Cross Section* random dimana hipotesisnya yaitu apabila nilai Prob. untuk cross section random  $> 0,05$  maka model yang dapat digunakan yaitu *Random Effect Model* begitu juga dengan nilai Prob. untuk cross section random  $< 0,05$  maka model yang terpilih untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (Ilhamdi, 2017).

Uji signifikansi dilakukan secara simultan dan parsial. Untuk melihat secara simultan variabel-variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen, digunakan uji F. Sementara uji parsial digunakan untuk melihat hubungan masing-masing variabel eksogen dengan endogen dengan menggunakan uji t. Selanjutnya untuk ketepatan model dapat dilihat dari besaran  $R^2$  untuk menggambarkan berapa besar seluruh variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data BPS Indonesia tahun 2018, secara nasional konsumsi rumah tangga di Indonesia mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia (Rupiah) Tahun 2013-2018**



Sumber: BPS Indonesia (Data Diolah)

Secara nasional konsumsi rumah tangga di Indonesia selama lima tahun mengalami kenaikan, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.1 dari tahun 2013 yang memiliki tingkat konsumsi rumah tangga sebesar 703.561 rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 1.124.717 rupiah.

Berdasarkan data yang dipublikasi BPS (2020), tingkat konsumsi rumah tangga secara spesifik pada setiap provinsi mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2013 hingga 2018. Provinsi DKI Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia menempati posisi tertinggi tingkat konsumsi di tahun 2013 sebesar 1.528.429 rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 menjadi sebesar 2.039.157 rupiah.

Rata-rata peningkatan sebesar 14,41 persen yang diduga disebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada posisi terbawah dengan tingkat konsumsi sebesar 432.053 rupiah pada tahun 2013 menjadi sebesar 704.754 rupiah di tahun 2018 dengan nilai rata-rata pertumbuhan konsumsi sebesar 13,49 persen pertahun.

PDRB Perkapita pada setiap Provinsi di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. PDRB Perkapita tertinggi pada tahun 2013-2018 yang menempati posisi tertinggi yakni Provinsi DKI Jakarta dengan nilai sebesar 130,060 ribu rupiah di tahun 2013 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 165,863 ribu rupiah. Rata-rata pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar 11.90 persen.

Sementara PDRB per-kepita terendah pada tahun 2013 hingga tahun 2018 yakni di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan tingkat pendapatan

terendah di tahun 2013 sebesar 10.397 ribu rupiah menjadi sebesar 12.276 ribu rupiah di tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan pendapatan sebesar 9,33 persen tiap tahunnya.

Variabel lainnya tentang suku bunga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Suku bunga tertinggi terjadi di tahun 2014 yang mencapai 7,75 persen, hal ini disebabkan Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebagai antisipasi inflasi dan juga tekanan inflasi yang meningkat dengan memperhatikan ekspektasi industri yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan erat dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang baru diumumkan Presiden Jokowi di tahun 2014.

Sementara suku bunga acuan terendah berada di tahun 2017 sebesar 4,25 persen dikarenakan ada empat hal yang menjadi latar belakang bank sentral menurunkan suku bunga acuan. *Pertama*, petengahan tahun 2017 inflasi di Indonesia lebih rendah dari perkiraan bank sentral, dengan rendahnya inflasi membuka ruang kebijakan penurunan pada suku bunga. *Kedua*, karena defisit transaksi berjalan (*current account deficit/ CAD*) yang tetap terkendali serta diperkirakan berada pada level 1,5 sampai 2 persen dari produk domestik bruto (PDB). *Ketiga*, karena faktor risiko eksternal yang mereda terutama berasal dari kebijakan pada bank sentral AS Federal Reserve (FED) yang kemungkinan hanya akan menaikkan suku bunga acuan satu kali di akhir tahun 2017 sebesar 25 basis poin. *Keempat*, yaitu diharapkan dengan adanya penurunan suku bunga acuan ini dapat mendorong penyaluran kredit perbankan serta mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Secara nasional jumlah penduduk di Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2013 jumlah penduduk sebesar 248.818 ribu dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 dengan jumlah penduduk sebesar 265.015 ribu. tingkat jumlah penduduk pada provinsi yang ada di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Tahun 2013 sampai 2018 Provinsi Jawa Barat menempati posisi tertinggi. Jumlah penduduk di tahun 2013 sebesar 45.340 ribu dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 48.683 ribu di tahun 2018.

Rata-rata pertumbuhan penduduk di provinsi tersebut sebesar 10.76 persen pertahun. Hal ini disebabkan oleh naiknya angka kelahiran dan migrasi (urbanisasi) penduduk yang masuk ke Provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk posisi terendah adalah Provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah penduduk senilai 0 jiwa di tahun 2013 karena baru ditetapkan sebagai provinsi terbaru di akhir tahun 2012. Tahun 2018 provinsi tersebut telah memiliki jumlah



penduduk sebesar 716 ribu dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5.42 persen tiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Pelayanan Informasi dan Dokumentasi (PID) Baznas, bahwa dalam lima tahun terakhir zakat di Indonesia mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Baznas tersebut, secara nasional penyaluran dana zakat yang ada di Indonesia selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan terkecuali di tahun 2016 yang mengalami penurunan pada penyaluran zakatnya.

Tahun 2013 penyaluran zakat sebesar 45.068.566 milyar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 dengan nilai sebesar 66.766.033 milyar rupiah. Pada tahun 2016 penyaluran zakat mengalami penurunan sebesar 60.727.019 milyar rupiah, namun penurunan nilai penyaluran tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2018 penyaluran dana zakat mengalami kenaikan kembali sebesar 191.966.458 milyar rupiah.

Sementara penyaluran zakat per provinsi hanya pada tahun 2013, Provinsi Aceh menempati posisi tertinggi dengan nilai sebesar 93.765.840 milyar rupiah. Tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 178.823.258 milyar rupiah dengan rata-rata peningkatan sebesar 25,37 persen pertahun. Sedangkan Baznas di Provinsi DI Yogyakarta baru terbentuk di tahun 2015, sehingga data mengenai penyaluran zakat di tahun 2013 dan 2014 bernilai nol. Namun di tahun 2018 penyaluran zakat di tahun 2018 sebesar 2.868.111 milyar rupiah dengan rata-rata pertumbuhan penyaluran zakat sebesar 17,88 persen pertahun. Data mengenai penyaluran zakat per provinsi hanya di dapat di enam provinsi dikarenakan keterbatasan akses ke Baznas tingkat provinsi yang ada di Indonesia.

Sementara hasil analisis dengan metode asosiatif melalui estimasi persamaan regresi data panel melalui tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Output Uji Signifikansi**  
**Untuk Uji Ketetapan Model, Uji F dan Uji T**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.482314	1.624080	2.144176	0.0332
PDRB?	0.370212	0.132457	2.794954	0.0057*
SB?	-0.764482	0.096361	-7.933502	0.0000*
JP?	0.849862	0.086822	9.788559	0.0000*

ZKT?	0.039159	0.014313	2.735968	0.0068*
R-squared	0.625164	Mean dependent var		12.00897
Adjusted R-squared	0.617630	S.D dependen var		2.932270
S.E of regression	1.813202	Sum squared resid		654.2525
F-statistic	82.97468	Durbin-Waston stat		1.741249
Prob(F-statistic)	0.000000*			

\*signifikan pada taraf  $\alpha=5\%$

Sumber: Hasil olah data, 2020

Setelah melalui uji pemilihan model dan didapat bahwa model Random Effect menjadi model terbaik dibandingkan *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Sementara berdasarkan Tabel 1 didapat nilai  $R^2$  sebesar 0,625 yang menunjukkan bahwa variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen sebesar 62,5%. Sementara sisanya sebesar 37,5% dijelaskan variabel lain di luar model yang ada.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel eksogen seperti PDRB, tingkat suku bunga (SB), jumlah penduduk (JP) serta zakat (ZKT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata  $\alpha=5\%$ . Sementara dari uji t yang menunjukkan uji parsial dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata  $\alpha=5\%$ .

Variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata  $\alpha=5\%$ . Hal ini dapat dilihat pada nilai prob sebesar  $0.0057 < 0.05$ . Sehingga pendapatan perkapita merupakan faktor pendorong meningkatnya tingkat konsumsi sebesar 0,37%.

Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai Prob  $0.000 < 0.05$ , sehingga taraf nyata signifikansinya sebesar 5%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa jika tingkat suku bunga turun sebesar satu satuan, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar 0,76%.

Sementara jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi pada taraf nyata  $\alpha=5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk satu satuan jiwa, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat konsumsi sebesar 0,85%. Sementara zakat juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi dengan nilai elastisitas sebesar 0,04%.

## Kesimpulan

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam mendorong berkembangnya sektor riil akan berdampak pada peningkatan tingkat konsumsi. Hal tersebut juga harus dilakukan dengan penurunan tingkat suku bunga yang memudahkan sektor riil dalam peminjaman modal, serta sektor rumah tangga cenderung lebih menyukai investasi pada sektor riil maupun meningkatkan konsumsinya dibandingkan menyimpan dananya di bank.

Sementara itu zakat sebagai salah satu instrument keuangan juga dapat menjadi perhatian penting bagi pemerintah untuk mengoptimalkan potensi zakat dengan disertai peningkatan pelayanan terutama penyaluran dana zakat agar dapat terserap dengan optimal oleh mara mustahik. Sehingga daya beli mustahik dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya permintaan barang dan jasa. Selain itu pertumbuhan populasi masih menjadi faktor pendorong meningkatnya konsumsi masyarakat dengan catatan bahwa sektor-sektor riil yang menyediakan lapangan kerjas tetap tumbuh.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah data penyaluran dana zakat untuk seluruh provinsi yang ada di Indonesia, sehingga akan didapatkan hasil yang lebih baik dari sisi besaran elastisitas dari masing-masing variabel eksogen. Selain itu dapat juga ditambah dengan variabel lainnya yang terkait dengan peningkatan konsumsi. Penambahan variabel tersebut akan memperbesar nilai  $R^2$  dan  $adjR^2$  yang lebih lebih baik dengan hasil penelitian ini.

## Bibliography

- Ahmad, A., & Hassan, M. (2007). Riba and Islamic banking. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 3(1), 1–33.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2010). *Teori MakroEkonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.

- Ambarini, Lestari. (2015). *Ekonomika Moneter*. Bogor: In Media
- Angriani, Yuli. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2).
- Ariani, Dian. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki, A.T., & Prawoto, N. (2012). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chamid, Nur. (2010). *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chapra, M. Umar. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Dengah, S., Rumate, V., & Niode, A. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3), 71–81
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Firdaus, Muhammad. (2011). *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, Dede. (2018). Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten/ Kota Se-Provinsi Riau Tahun 2013-2017. *Jurnal Universitas Terbuka*.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Abdul Halim. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107-116.
- Hartono, Tony. (2006). *Mekanisme Ekonomi (dalam Konteks Ekonomi Indonesia)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haslinda, & Muhammad, J. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(1), 1–21.
- Hasoloan, Jimmy. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A. (2015). Manajemen Zakat Dan Prilaku Konsumsi Mustahik Ahmad. *Banking and Management Review*, 4(2), 509–521. Retrieved from

- Illahi, N., Adry, M. R., & Triani, M. (2019). Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 549.
- Ilhamdi, I., & Arianti, N. E. S. (2019). Board Diversity, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(2), 139–157.
- Juliansyah, Hijri dan Nurbayan. (2018). Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2).
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis di Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laily, Nur dan Budiyo Pristyadi. (2013). *Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- NaFan. (2014). *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1164851>
- Nurlita, E., & Ekawaty, M. (2018). Pengaruh Zakat Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Mustahik (Studi Pada Penerima Zakat dari Baznas Kota Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(2), 85.
- Parsaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7109.
- Pasomba, Y. (2005). “Analisis Pengaruh Perkembangan Penduduk dan PDRB Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Melongguane Kabupaten Talaud.” *Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah*.
- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putong, I. (2015). *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Buku&Artikel Karya Iskandar Putong.
- Quadratullah, Muhammad Farhan. (2014). *Statistika Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ragandhi, Arsad. (2013). Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*
- Rafi’, Muinan. (2011). *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karatif ke Produktif-Berdayaguna) Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.

- Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rosyidi, Suherman. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabar, W., & Kuslin, K. (2018). Menakar Dampak Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi. *Al-Masbrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Silalahi, Doni, et al. "Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara dengan Metode Regresi Data Panel." *Saintia Matematika*, vol. 2, no. 3, May. 2014, pp. 237-251.
- Situmeang, Chandra. (2006). *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Pustaka Media.
- Sudarsono, Heri. (2004). *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto. (2004). *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprayitno, E. (2013). The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia. *Journal of Islamic Economics , Banking and Finance*, 9(1), 39–62.
- Tarigan, Robinson. (2015). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Islamadina*, 7(1), 45.
- Waluyo, Dwi Eko. (2007). *Ekonomika Makro*. Malang: UMM Press.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: EKONISIA.
- Zuraidah. (2013). Penerapan Konsep Moral dan Etika Dalam Distribusi pendapatan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 13(1).  
<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>